

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul:

**CSR PT. ANGKASA PURA I YOGYAKARTA SEBAGAI STRATEGI *COMMUNITY
RELATIONS* PADA PEMBANGUNAN BANDARA BARU *NEW YOGYAKARTA
INTERNATIONAL AIRPORTS (NYIA)* TAHUN 2017**

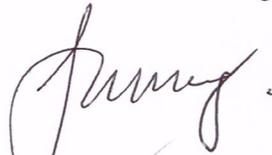
Oleh:

Silvia Kartika Sari

20140530213

Yang Disetujui

Dosen Pembimbing



Taufiqurrahman, S.IP., MA., Ph.D.

NIP : 197610302000210 160 075

CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Sebagai Strategi *Community Relations* Pada
Pembangunan Bandara Baru *New Yogyakarta International Airports (NYIA)* Tahun
2017

Silvia Kartika Sari

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183 Telp. (0274)
287656

Website: www.umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui dan menganalisis implementasi program *community relations* yang dilaksanakan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dalam proses pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan data peneliti, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang membandingkan antara keterkaitan data-data yang didapat melalui berbagai sumber data. Melalui hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan strategi *community relations* Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta melakukan pendekatan kepada Dinas Tenaga Kerja, Kepala camat Temon, 5 (lima) kepala desa yang terdampak diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan desa Kebonrejo. Program Bina Lingkungan diantaranya yaitu program kesehatan keliling, program pelatihan satpam, dan program kewirausahaan. Dengan adanya program-program tersebut, dapat menambahkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada di sekitaran pembangunan *New Yogyakarta International Airport*. Selain itu, masyarakat juga dapat dipermudah dengan hal pelayanan kesehatan karena adanya program kesehatan keliling. Pada tahapan implementasi terdapat beberapa program, tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, dalam perencanaan ini telah dijalankan dengan baik oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dengan bertanggung jawab penuh dalam menjalankan program ini selain itu program ini juga dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat. Kedua, tahapan implementasi berjalan dengan cukup baik karena program yang diberikan dinilai tepat sasaran. Terakhir, tahapan evaluasi tahapan ini belum dilakukan belum optimal oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta karena tidak membuat hasil evaluasi secara keseluruhan atau jangka panjang.

Kata kunci : *Community Relations, Implementasi, Program Bina Lingkungan.*

Pendahuluan

Keberhasilan sebuah perusahaan yang menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitarnya dapat menunjang keberadaan perusahaan. Perusahaan dengan masyarakat sekitar merupakan sebagian besar kegiatannya berhubungan erat dengan lingkungan perusahaan tersebut. Baik itu lingkungan bersifat sosial maupun lingkungan fisik. Masyarakat yang ada disekitar perusahaan, tentu saja terdiri dari berbagai kelompok-kelompok yang berjenis-jenis. Masyarakat mempunyai sikap dan cara pandang yang selalu berubah karena adanya interaksi yang dinamis terhadap perusahaan. Maka dari itu, peran CSR dalam menjaga hubungan baik (*community relations*) dengan masyarakat merupakan hal yang mutlak yang digunakan guna menunjang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, tidak terkecuali adalah PT. Angkasa Pura I Yogyakarta.

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terkait dalam pembangunan *Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA)* yang didirikan di kecamatan Temon kabupaten Kulonprogo dengan luas 645,6291 Hektare.

(<https://www.ap1.co.id/id/information/news/>

[detail/proyek-bandara-baru-yogyakarta-masuki-tahapan-baru](#)). Keberadaan Bandara baru NYIA mengakibatkan permasalahan sekaligus membawa dampak signifikan bagi masyarakat sekitar bandara baru. Masyarakat Lingkar bandara merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan bandara baru, yang terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengenai permasalahan dengan masyarakat sekitar dimana adanya masyarakat yang masih menolak pembangunan bandara baru di kabupaten Kulonprogo ini semakin marak pembukaan lahan untuk proyek pembangunan bandara *New Yogyakarta International Airport*. Hal ini karena masih ada masyarakat yang masih belum pindah dari lokasi pembangunan bandara baru, hingga saat ini masih menimbulkan pro kontra dalam masyarakat, khususnya masyarakat sekitar pembangunan bandara. Lima desa yang menjadi lahan pembangunan Bandara baru Yogyakarta yaitu Desa Gelagah, Desa Palihan, Desa Sindutan, Desa Jangkar dan Desa Kebonrejo. Salah satu masyarakat yang benar-benar menolak dengan keberadaan bandara baru adalah kelompok Wahana Tri Tunggal (WTT).

Menurut Bupati Kulonprogo (dalam *tribunnews.com*, 2017), sebagian yang masih menolak bandara baru di Kulonprogo itu sebagian dari kelompok Wahana Tri Tunggal (WTT). Mereka yang masih menolak bandara membentuk kelompok sendiri yang bernamakan Paguyuban Warga Penolak Penggusuran Kulon Progo (PWPP-KP) dan menyuarakan penolakan megaprojek tersebut.

Menurut Dyah (dalam *solopos.com*, 13/12/2017) Ketua WTT, Martono memberikan alasan mengenai penolakan bandara baru ini dikarenakan ketersediaan lapangan pekerjaan hanya bual belaka karena latar belakang pendidikan kebanyakan masyarakat Temon hanya akan sesuai untuk pekerjaan rendahan. Maka dari itu, pembangunan bandara baru hanya akan merugikan petani yang kehilangan lahan garapannya dan hunian masyarakat. Martono menegaskan lima warga enggan memenuhi undangan tersebut karena merasa tak memberikan hak pengambilalihan lahannya. Ia berkeyakinan konsinyasi tak bisa dilakukan karena BPN hanya menilai dari batas lahan saja dan bukan keseluruhan aset.

Berdasarkan data dari DPMP 2015, pembangunan bandara baru dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jasa penerbangan baik domestik maupun non-domestik. Yogyakarta merupakan kota wisata dimana Yogyakarta merupakan daerah dengan tingkat kunjungan wisata nomor dua setelah Bali yang memiliki budaya yang khas selalu meninggalkan kesan dan tidak pernah sepi dari wisatawan dan turis mancanegara, terutama di hari-hari libur. Transportasi udara merupakan salah satu pilihan para pengunjung untuk berpergian baik antar negara maupun antar kota. PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dalam pembangunan bandara baru NYIA dikarenakan Bandara Adisutjipto sudah melebihi kapasitas (*over capacity*) untuk menampung pertumbuhan penumpang yang rata-rata tumbuh 16% per tahunnya, Bandara Adisutjipto tidak mampu lagi menampung pesawat yang *take off and landing*. Daya tampung Bandara Adisutjipto adalah 1,2 s.d 1,5 juta. Selain itu juga, Bandara *International* Adisutjipto juga masih punya TNI Angkatan Udara yang seharusnya bukan untuk komersil, jadi ketika TNI Angkatan Udara melakukan latihan pesawat penerbangan maka akan adanya *delay* ketika pesawat akan *take off* ataupun *landing*. (Instagram: newyk_airport)

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sudah memberikan anggaran ganti untuk fasilitas rumah dan sebagian warga sudah pindah di tempat hunian relokasi yang di sediakan. Sebagian warga yang belum mengosongkan lahan, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terus mengingatkan agar warga terdampak yang tanahnya sudah dibebaskan segera meninggalkan lokasi karena segera dibangun bandara. Warga yang belum pindah dari relokasi PT. Angkasa Pura I Yogyakarta memberikan surat perintah pengosongan lahan kepada warga yang lahannya diakuisisi melalui proses pembebasan lahan untuk pembangunan bandara *New Yogyakarta International Airport (NYIA)*. (Muhammad Saiful, 03/01/2018 dalam *inews.id*)

Sepekan setelah surat perintah pengosongan lahan dilayangkan, PT. Angkasa Pura I (API) kembali mengeluarkan Surat Peringatan 1 (SP1) kepada warga yang terdampak pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)*. Surat tersebut menegaskan kembali mengenai perintah pengosongan lahan. Kepala Desa Dukuh Bapangan, Desa Glagah, Suparharjo mengatakan, dari 40 rumah warganya yang mengambil relokasi baru 60 persen yang sudah selesai di bangun di lahan relokasi.

Bahkan ada 15 unit rumah warga di lahan relokasi yang belum teraliri listrik dari PLN (Singgih Wahyu Nugraha, Hasil Wawancara 7 september 2017).

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta menyadari bahwa masyarakat untuk pindah dari tempat tinggalnya bukan perkara yang mudah, namun membutuhkan proses dan kerja keras. Hal ini dikarenakan masyarakat yang kehilangan lapangan pekerjaan setelah terkonversinya tempat tinggalnya maupun kehilangan lahannya menjadi kawasan bandara baru. Inilah yang menjadi alasan masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru. Maka dari itu PT. Angkasa Pura I Yogyakarta melakukan berbagai upaya *community relations* salah satunya CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta untuk memberikan penyaluran bantuan Bina Lingkungan kepada masyarakat di beberapa desa yang terdampak pembangunan bandara baru di Kulonprogo.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi *community relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada masyarakat yang terdampak dalam pembangunan bandara baru *New Yogyakarta Airport (NYIA)*?

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Community Relations dan Corporate Social Responsibility (CSR)

Community relations disebut organisasi merupakan strategi yang penting di bidang *Public Relations*. Untuk menjalin hubungan baik dengan *stakeholder*, program *community relations* diterapkan secara langsung ataupun tidak langsung, dapat mengikat *stakeholder* agar menjaga hubungan antara *stakeholder* dengan perusahaan berjalan dengan baik. Menurut Jerold menjelaskan *community relations* merupakan peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya untuk kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas. (Iriantara, 2004: 20)

Community relations merupakan bagian dari kegiatan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dengan masyarakat sekitar yang terdampak pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* sebagai tanggung jawab perusahaan. Dengan menjalin hubungan yang baik, perusahaan menginginkan terciptanya kesejahteraan bersama antara perusahaan dan masyarakat.

Dengan melakukan program *community relations* di suatu perusahaan dengan melakukan komitmennya terhadap

stakeholder. Perusahaan mempunyai tujuan agar dari kegiatan *community relations* dipengaruhi juga oleh komunitas dan kebutuhannya, yang meliputi sumber penghasilan serta sasaran hubungan masyarakat yang mendukung program tersebut. Menurut Frazier Moore tujuan-tujuannya adalah:

1. Memberikan sebuah informasi kepada komunitas tentang berbagai kebijakan di perusahaan, kegiatan, dan juga menjelaskan kontribusi perusahaan bagi komunitas.
2. Memberikan informasi kepada seluruh karyawan mengenai kegiatan positif perusahaan agar nantinya informasi tersebut dapat menyebar luas melalui karyawan.
3. Menjawab kritik serta merespon tekanan kelompok yang beranggapan negatif yang mengenai perusahaan.
4. Menjadikan perusahaan sebagai salah satu faktor penting yang dapat berperan aktif dalam pemberdayaan kelompok masyarakat.
5. Meningkatkan kesehatan komunitas dengan mendukung berbagai program kesehatan setempat.
6. Menyakinkan kepada seluruh komunitas agar keberadaan suatu perusahaan dapat membawa manfaat

bagi keberlangsungan kehidupan komunitas.

7. Menjaga hubungan baik kepada komunitas dengan semangat yang tinggi. (Moore, 1988: 76-77).

Dalam menciptakan program atau kegiatan yang dilakukan perusahaan tentunya harus mengetahui kebutuhan maupun harapan dari masyarakat sekitar. Untuk mengetahui kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat, sebuah perusahaan harus memiliki langkah-langkah *community relations* untuk melaksanakan kegiatan. deMartinis menjelaskan langkah-langkah dalam *community relations* bagi organisasi diantaranya:

1. Merumuskan komunitas organisasi dan berbagai kelompok yang ada di dalamnya.

Organisasi bekerja bersama dengan kelompok-kelompok orang yang memandang organisasi dari perspektif masing-masing. Terkadang segmen komunitas yang penting belum tentu dianggap penting oleh komunitas lainnya.

2. Menentukan program *community relations* organisasi

Untuk tercapainya program yang ingin diinginkan sebuah perusahaan pada

beberapa kelompok dalam komunitas, dengan menentukan apakah program dijalankan tersebut hanya sekedar untuk memberikan bantuan, melakukan pendampingan, membuka peluang kemitraan atau ingin meningkatkan jumlah klien yang dilayani.

3. Menyusun pesan yang hendak disampaikan

Pesan yang disusun oleh perusahaan bisa saja berbeda-beda untuk setiap kelompok komunitas dan masing-masing pesan dirancang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini mengacu pada "sasaran" pesan pada kelompok khalayak.

4. Memilih metode yang paling baik dalam penyampaian pesan

Pesan yang disampaikan bisa melalui berbagai macam bentuk media, yang penting pesan tersebut bisa disampaikan dan dipahami oleh khalayak. Metode dalam penyampaian pesan ada beberapa macam. Namun yang perlu diingat pesan yang penting sebaiknya disampaikan secara pribadi. Dikarenakan penyampaian pesan secara pribadi akan menimbulkan dampak yang tepat dan efektif.

5. Melaksanakan program *community relations* organisasi

Membuat perencanaan disuatu perusahaan sangat diperlukan. Setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya adalah tahap implementasi. Seringkali tahap implementasi tersebut sering kali terjadi kegagalan.

6. Menganalisis hasil

Tercapainya suatu kegiatan atau program biasanya hasilnya menunjukkan keberhasilan dan ada juga yang menunjukkan kegagalan. Karena itu, pada saat melakukan program *community relations*, organisasi akan banyak belajar tentang khalayaknya dan akan lebih berhasil pada *community relations* berikutnya. (Iriantara, 2004 : 87-88).

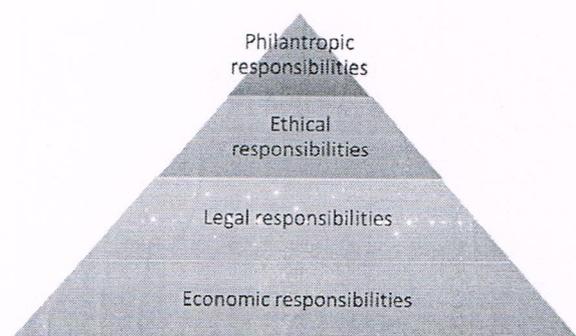
Selain itu, perlu juga memahami tentang CSR, konsep CSR adalah Konsep CSR mempunyai makna yaitu organisasi bukan lagi sebagai kesatuan yang hanya mementingkan dirinya sendiri, sehingga teralienasi dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Konsep ini menyediakan jalan bagi setiap perusahaan untuk melibatkan dirinya dengan

dimensi sosial dan memberikan perhatian terhadap dampak-dampak sosial yang ada (Rusdiyanto,2013:7).

Konsep model CSR menurut Carroll menjelaskan bahwa ada empat jenis tanggung jawab perusahaan atau organisasi yaitu tanggung jawab ekonomi untuk mendapatkan keuntungan, tanggung jawab hukum untuk mematuhi hukum dari masyarakat yang bersangkutan, tanggung jawab etis agar melakukan apa yang benar, adil dan wajar, tanggung jawab filantropi untuk berkontribusi kepada berbagai macam tujuan sosial, pendidikan, rekreasi dan budaya. Berikut ini gambar piramida tanggung jawab CSR:

Gambar1.3

Piramida tanggung jawab CSR



(Sumber: Carroll, 1991: 39-48).

Pertama, tanggung jawab ekonomi (*Economic responsibility*) merupakan perusahaan atau organisasi mempunyai

wewenang saham yang menginginkan imbalan atas investasi mereka, mereka mempunyai karyawan yang menginginkan pekerjaan yang baik dan dibayar secara adil, mereka mempunyai konsumen yang menginginkan produk yang berkualitas sesuai dengan harga. Maka dari itu alasan mengapa bisnis berdiri di masyarakat dan dengan demikian tanggung jawab pertama perusahaan adalah menjadi unit ekonomi yang berfungsi untuk bertahan dalam usahanya.

Kedua, tanggung jawab hukum (*Legal responsibility*). Tanggung jawab hukum organisasi atau perusahaan mengharuskan bisnis yang dijalankan menaati hukum dan bermain dengan aturan main. Hukum dipahami sebagai pandangan moral masyarakat yang dikodifikasikan, maka dari itu menaati standar-standar merupakan syarat yang digunakan untuk lebih tanggung jawab sosial. Dalam hal tersebut, orang beranggapan bahwa tanggung jawab hukum merupakan suatu kebenaran yang harus dijalankan oleh perusahaan untuk menjaga izin usaha perusahaan.

Ketiga, tanggung jawab etis (*Ethical responsibility*). Tanggung jawab etis mewajibkan perusahaan melakukan apa yang benar, adil dan wajar bahkan ketika

mereka tidak diwajibkan untuk melaksanakan kerangka hukum. **Carroll** berpendapat bahwa *that ethical responsibilities therefore consist of what is generally expected by society, over and above economic and legal expectations*. Dengan demikian menjadi jelas, tanggung jawab etis melahirkan harapan umum yang diharapkan oleh masyarakat, dimana ekspektasi tersebut berada diatas ekspektasi tanggung jawab ekonomi dan hukum.

Keempat, merujuk pada pandangan Dirk Matten dalam Carroll (1991) tanggung jawab filantropi didasarkan pada filosofi "*the love of the fellow human*" dan dengan didasarkan pada ide bahwa dalam konteks bisnis, menuntut perusahaan untuk mengadakan kebijaksanaan sebagai usaha meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat setempat dan akhirnya masyarakat secara luas. CSR dalam hal ini merupakan salah satu wujud dari kebijaksanaan yang diharapkan tersebut dari sudut pandang tanggung jawab filantropis (Carroll, 1991: 39-48).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif analitis. Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001:3).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan penelitian dengan menggunakan wawancara secara langsung. Menurut Moleong (2001: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan adalah

wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2008: 233) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwajibkan wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua macam kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian diantaranya foto dihasilkan orang maupun peneliti sendiri. (Moleong, 2001: 114)

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Community Relations PT. Angkasa Pura I terkait Pembangunan New Yogyakarta International Airport

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dalam layanan transportasi udara. Untuk mengoptimalkannya, tentu PT. Angkasa Pura I Yogyakarta harus memperbanyak *airport-airport* di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu yang menjadi fokus pembangunan bandara oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta adalah bandara baru yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta *New Yogyakarta International Airport* (NYIA). Namun, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta harus bekerja keras untuk mewujudkannya, karena tidak sedikit pihak yang menolak pembangunan bandara tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta mencoba melakukan pendekatan melalui strategi *community relations*.

2. Community Relations PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta melakukan kegiatan *community relations*

melalui CSR. *Community relations* yang dilakukan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta diawali dengan bekerja sama dengan PSKK UGM (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan) untuk membahas apa yang dibutuhkan masyarakat kecamatan Temon dalam pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* (NYIA), selanjutnya PSKK UGM melakukan survey lapangan untuk bersosialisasi kepada masyarakat yang terdampak dan melibatkan Dinas Tenaga Kerja, Kepala camat Temon, 5 (lima) kepala desa yang terdampak diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan desa Kebonrejo. Salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta yaitu dengan cara mengikuti rapat-rapat yang diadakan di setiap kantor desa yang terdampak tersebut. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta juga melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD). Untuk menjalin komunikasi agar bisa mendapatkan pemikiran yang sejalan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang masih menolak adanya pembangunan *New Yogyakarta International Airport*, maka pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, mengundang para tokoh masyarakat atau *opinion leader* ke kantor PT. Angkasa Pura I

Yogyakarta untuk melakukan kegiatan sosialisasi melalui pendekatan *Fokus Group Discussion*. Melalui cara ini, peneliti meyakini pesan yang disampaikan oleh pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dapat berjalan baik dan tersampaikan dengan benar, karena pesan tersebut bersifat dua arah untuk mempermudah setiap pihak yang terlibat dalam FGD tersebut karena memungkinkannya mendapatkan *feedback* secara langsung. Kedua sosialisasi yang diterapkan oleh PT. Angkasa Pura I ini dilakukan kepada semua desa yang terdampak pembangunan *New Yogyakarta International Airport*.

3. Pendekatan *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

Community Relations PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dalam melaksanakan pembangunan Bandara Baru NYIA, CSR bekerja sama dengan PSKK UGM (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan) dan melakukan pendekatan kerja sama dengan Pemerintah Daerah Yogyakarta dan Pemerintahan ditingkat desa diantaranya yaitu Dinas Tenaga Kerja, Kepala camat Temon, 5 (lima) kepala desa yang terdampak diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan

desa Kebonrejo. Dengan cara tersebut pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat sekitar bandara baru. Kebutuhan yang diperlukan masyarakat yaitu program *community relations* Bina Lingkungan, diantaranya terdapat program kesehatan keliling, program pelatihan satpam, dan program kewirausahaan.

Permasalahan yang telah diungkapkan masyarakat mengenai pembangunan bandara baru ini dikarenakan dalam pembangunan bandara baru tidak sedikit masyarakat yang ada di sekitar menolak pembangunan bandara baru tersebut dengan berbagai macam alasan. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada desa Palihan dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa terluas dari lima desa yang terdampak. Berikut adalah tahapan-tahapannya mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi:

4. Perencanaan *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

Perencanaan strategi *community relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terkait dalam pembangunan bandara baru, pertama kali sebelum munculnya program-

program pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta melibatkan konsultan pada tahun 2015. Konsultan tersebut dari PSKK (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan) UGM, sebelum masuk ketahap pelaksanaan kegiatan, perencanaannya yang pertama PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dan PSKK (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan) UGM melakukan survey lapangan di sekitar bandara baru setelah itu melakukan FGD yang melibatkan Dinas Tenaga Kerja, camat Temon, 5 (lima) kepala desa yang terdampak diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan desa Kebonrejo dan melibatkan kepala dusun untuk membahas apa yang dibutuhkan masyarakat kecamatan Temon dalam pembangunan bandara baru. Setelah PSKK UGM melakukan FGD hasil dari rapat tersebut muncullah program-program yang akan dilaksanakandi wilayah pembangunan bandara baru. Program-program tersebut diberikan ke Kantor Pusat PT. Angkasa Pura I dan setelah itu Kantor Pusat memberikan ke CSR yang menjalankan program- program tersebut. Program yang sudah dijalankan adalah program pelatihan teknisi motor pada tahun 2015, sedangkan program yang akan berjalan adalah program pelatihan kewirausahaan 2016-2017, program

pelayanan kesehatan keliling 2017 dan program pelatihan satpam 2017.

Sebelum program perencanaan dilaksanakan maka PT. Angkasa Pura I Yogyakarta telah menentukan mekanisme dari perencanaan program Bina Lingkungan diantaranya sebagai berikut:

1. Dana program Bina lingkungan

Dana program bina lingkungan bersumber dari saldo dana program bina lingkungan yang teralokasi sampai dengan akhir tahun (apabila masih tersedia), penyisihan sebagian laba bersih BUMN dan anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN maksimal 4% (empat persen) dari proyeksi laba bersih tahun sebelumnya yang di tetapkan dalam RUPS, Bunga deposito dan jasa giro rekening program bina lingkungan.

2. Wilayah pemberian bantuan program bina lingkungan

Pemberian bantuan bina lingkungan diutamakan kepada masyarakat di sekeliling Daerah Lingkungan Kerja Bandar Udara (DLKR) dan sekitar lingkungan kerja kantor pusat dan perusahaan yang terkena pengaruh akibat perusahaan bandar udara serta

tidak menutup kemungkinan memberikan kesempatan bagi masyarakat wilayah lain yang memerlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan seluruhnya wajib diperuntukan bagi peningkatan kondisi sosial masyarakat.

3. Jenis bantuan program bina lingkungan
Jenis bantuan program bina lingkungan diantaranya bantuan kepada korban bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.
4. Kriteria penerima bantuan program bina lingkungan
Calon penerima bantuan bina lingkungan diutamakan untuk masyarakat di sekeliling daerah lingkungan kerja bandar udara (DLKR) dan sekitar lingkungan kerja kantor pusat dan perusahaan yang terkena pengaruh akibat perusahaan bandar udara serta tidak menutup kemungkinan memberikan kesempatan bagi masyarakat wilayah lain yang memerlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan seluruhnya wajib

diperuntukan bagi peningkatan kondisi sosial masyarakat.

5. Tahapan pemberian bantuan program bina lingkungan

Bantuan bina lingkungan dapat diberikan atas permohonan warga maupun atas inisiatif perusahaan berdasarkan hasil survei. Bantuan bina lingkungan yang didasarkan atas permohonan warga yang diketahui oleh pejabat rukun tangga (RT) atau rukun warga (RW) dan desa atau kelurahan, harus disertai dengan proposal permohonan kepada Direktur komersial dan Pengembangan Usaha. *Head of Manager* untuk kantor cabang, yang dilengkapi dengan rencana Anggaran Biaya (RAB) dan dokumentasi serta denah lokasi yang diminati bantuan. Setelah dapat permohonan yang sudah dijelaskan diatas tahap berikutnya adalah evaluasi proposal, survei lapangan menggunakan formulir VI, pengusulan calon penerima bantuan beserta besaran nilai bantuan kepada Direktur Komersial dan Pengembangan usaha dengan dilengkapi pakta Integritas yang ditandatangani oleh: Kantor Pusat: *Head of Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility Cooperation Department*

Head, dan *Corporate Social Environment Department Head*. Kantor Cabang: *General Manager, Department Head* yang membidangi fungsi *Corporate Social Responsibility*, dan *Section Head* yang membidangi fungsi *Corporate Social Responsibility*. Pemberian bantuan dapat berupa uang tunai maupun dalam bentuk barang. Penyerahan bantuan kepada penerima bantuan kepada penerima bantuan bina lingkungan dinyatakan dalam Berita Acara yang ditandatangani oleh pihak pertama: *Head of Corporate Social Responsibility* untuk kantor pusat, *General Manager* untuk kantor cabang, pihak kedua: Penerima bantuan bina lingkungan. Laporan pertanggung jawaban penerima bantuan atas pemberian dana bantuan bina lingkungan baik dalam bentuk barang maupun uang tunai harus melampirkan: berita acara penyerahan bantuan, bukti penggunaan dana, dokumentasi foto penyerahan bantuan. (Sumber: Rencana kerja dan anggaran PT. Angkasa Pura I Yogyakarta).

5. Implementasi *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

Kegiatan bina lingkungan merupakan suatu program yang diberikan melalui bantuan dana untuk keperluan program pengembangan masyarakat. Program bina lingkungan adalah program pemberdaya kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan desa Kebonrejo melalui pemanfaatan dana dari bagian laba perusahaan dan bersifat hibah.

Untuk mewujudkan pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* maka, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta menerapkan berbagai macam program melalui bagian CSR. Diantara program-program tersebut, terdapat beberapa fokus penargetan yakni: fokus penargetan di Kulonprogo dan fokus penargetan di seluruh DIY. Dibawah ini akan dipaparkan dua program yang memiliki fokus penargetan yang pertama adalah fokus penargetan di Kulonprogo yakni:

a. Pelayanan Kesehatan Keliling Gratis di Wilayah Kecamatan Temon pada Bulan Mei- Desember 2017

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta kembali memberikan pelayanan kesehatan keliling gratis. Sebelumnya, kegiatan kesehatan keliling ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, khususnya di daerah bandara baru New Yogyakarta International Airport. Dalam melaksanakan kegiatan kesehatan keliling ini, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Temon Kabupaten Kulonprogo.

program tersebut yang diperuntukan khusus balita dan ibu hamil untuk memantau tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu hamil. Selain pemeriksaan kesehatan secara gratis, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta juga memberikan bantuan mengenai alat posyandu, mainan- mainan anak, dan dana bantuan penambahan gizi balita. Fasilitas posyandu tersebut merupakan kegiatan CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta yaitu layanan kesehatan keliling. Kesehatan keliling dilaksanakan pada bulan Mei-Desember 2017 diadakan di Kabupaten Kulonprogo tepatnya Desa Glagah,

Jangkaran, Sindutan, dan Palihan Kecamatan Temon.

b. Pelatihan dan pendidikan security kepada 80 warga Kulon Progo di Wilayah pembangunan Bandara Baru Yogyakarta pada Bulan Juli- September 2017

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta untuk membuktikan dan tanggung jawab kepada masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru di kecamatan Temon. Salah satu kegiatannya adalah memberikan pelatihan security yang berjumlah 80 orang di wilayah Temon dan mengikuti pelatihan selama 21 hari.

program pelatihan security ini merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai salah satu tanggung jawab perusahaan dan kepedulian terhadap masyarakat muda dalam menghadapi persaingan pembukaan lowongan kerja bandara baru.

Peserta yang mengikuti kegiatan security berasal dari lima desa yang terdampak pembangunan bandara baru diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkaran. Dengan melibatkan Kantor Kepala Desa saat proses

seleksi, pelatihan ini agar memberikan bekal keahlian kepada masyarakat supaya mempunyai kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan.

- c. Pelatihan kewirausahaan kepada 150 warga Kulon Progo di wilayah pembangunan bandara baru Yogyakarta pada bulan Agustus- November 2017

Program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terkait pelatihan ini agar masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru di kecamatan Temon lebih siap bekerja pada sektor formal maupun informal. Pelatihan kewirausahaan diikuti 150 warga Kulonprogo di wilayah pembangunan bandara baru Yogyakarta dan diberikan secara gratis untuk menyambut bandara baru yang dinamakan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di kabupaten Kulonprogo.

Pelatihan kewirausahaan ini terdiri dari pelatihan menjahit, tata boga, pertukangan, perbengkelan, pertanian dan lain-lain. Pelatihan kewirausahaan yang bisa diikuti oleh masyarakat sekitar bandara baru ini untuk mengakses potensi lapangan kerja di bandara baru.

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta saat melaksanakan kegiatan ini menggandeng PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) untuk urusan pelatihan pengelolaan modal usaha bagi warga. Selain itu PT. Angkasa Pura I Yogyakarta juga bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kulonprogo dan badan Balai Latihan Ketrampilan (BLK) Kulonprogo.

6. Evaluasi *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dalam melaksanakan program bina lingkungan setiap melakukan program pasti mengadakan evaluasi. Suatu program dikatakan berhasil apabila kita telah melihat hasilnya secara langsung salah satunya dengan cara melakukan evaluasi tersebut. Setiap program yang dilaksanakan PT Angkasa Pura I Yogyakarta setelah melakukan kegiatan bina lingkungan, CSR langsung melaksanakan evaluasi dalam setiap program yang sudah dijalankan dengan cara terjun secara langsung kemasyarakat dan melihat secara langsung tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan.

Setelah memaparkan tiga program Bina Lingkungan diatas maka dibawah ini

peneliti mencoba untuk menguraikan evaluasi program yang telah dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut:

1. Evaluasi program kesehatan keliling

Program kesehatan keliling atau Puskesmas Keliling merupakan jaringan pelayanan Puskesmas yang sifatnya bergerak (*mobile*), untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung Puskesmas. Puskesmas Keliling dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan memperhatikan siklus kebutuhan pelayanan. Keberhasilan dari kesehatan keliling ini mengurangi resiko kematian bayi dan ibu melahirkan. Kekurangan dari program kesehatan keliling ini perlunya tenaga medis.

Indikator keberhasilan dari program kesehatan keliling hanya diukur dari sebatas berjalan atau tidaknya program tersebut. Tidak ada evaluasi mendalam terkait keberhasilan atau kegagalan dari program kesehatan keliling tersebut. Peneliti memiliki catatan, kurang mendalamnya evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut, maka dari itu penting bagi pihak

CSR dari PT. Angkasa Pura I Yogyakarta untuk berkonsolidasi dengan semua pihak yang terkait dengan program kesehatan lingkungan.

2. Evaluasi program pelatihan satpam

Program pelatihan satpam ini tingkat keberhasilannya sudah hampir sempurna, karena setelah melakukan pelatihan security banyak masyarakat yang sudah bekerja di perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Tingkat keberhasilannya Pelatihan satpam 99,9% berhasil karena dari 80 peserta hanya 1 orang yang tidak lulus karena tidak mengikuti peraturan yang ada.

3. Evaluasi program pelatihan kewirausahaan

Dari hasil evaluasi ada salah satu peserta setelah mengikuti kewirausahaan yang mempunyai usaha penambak udang sekarang sudah sukses. Setiap tahun yang mengikuti pelatihan kewirausahaan meningkat dari tahun 2016 berjumlah 41 dan 2017 berjumlah 150. Indikator keberhasilan dari program kewirausahaan dapat dilihat dari usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang mengikuti program tersebut. Masyarakat yang mengikuti program tersebut dari tahun ke tahunnya terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari

awal dijalankannya program tersebut pada akhir tahun 2016 sebanyak 41 orang dan sekarang sudah meningkat menjadi 150 orang termasuk di dalamnya terdapat pelatihan menjahit, tata boga, pertukangan, perbengkelan dan pertukangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui dan menganalisis implementasi program *community relations* yang dilaksanakan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dalam proses pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan data peneliti, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang membandingkan antara keterkaitan data-data yang didapat melalui berbagai sumber data. Melalui hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan strategi *community relations* Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta melakukan pendekatan kepada Dinas Tenaga Kerja, Kepala camat Temon,

5 (lima) kepala desa yang terdampak diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan desa Kebonrejo. Program Bina Lingkungan diantaranya yaitu program kesehatan keliling, program pelatihan satpam, dan program kewirausahaan. Dengan adanya program-program tersebut, dapat menambahkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada di sekitaran pembangunan *New Yogyakarta International Airport*. Selain itu, masyarakat juga dapat dipermudah dengan hal pelayanan kesehatan karena adanya program kesehatan keliling. Pada tahapan implementasi terdapat beberapa program, tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, dalam perencanaan ini telah dijalankan dengan baik oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dengan bertanggung jawab penuh dalam menjalankan program ini selain itu program ini juga dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat. Kedua, tahapan implementasi berjalan dengan cukup baik karena program yang diberikan dinilai tepat sasaran. Terakhir, tahapan evaluasi tahapan ini belum dilakukan belum optimal oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta karena tidak membuat hasil evaluasi secara keseluruhan atau berjangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arsyad, Lincoln, Soeratno. (1995). *Meteorologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, Jogjakarta: UPP AMP YKPN

Caroll, A.B. (1991). *The Pyramid of Corporate Social Responsibility : Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. Business Horizons*

Gondohutami, Erwita Danu. (2017). *(Kiat-Kiat Komunikasi) CR vs CSR*. Yogyakarta. Ajisaka UGM.

Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Moleong, Lexy J.(2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rumanti, Maria Assumpta.(2001). *Dasar-dasar Public Relations : Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Grasindo

Rachmadi, F. (1992). *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Gramedia

Ruslan, Rosady. (1999). *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikas*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Rusdianto, Ujang (2013). *CSR: Communication A Farnwork for PR Practioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: PenerbitAlfabeta.

Skripsi:

Sekarini Prisilia, 2017, *Implementasi Program Corporate Social Responcibility*

(CSR) PT PLN (Persero) Area Yogyakarta

M. Setiawan, 2016, *Implementasi Program Community Relations PT. Angkasa*

Pura I Cabang Bandara International Lombok (BIL) Dalam Proses

Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Lingkungan Bandara

International Lombok.

Website:

<https://www.ap1.co.id/id/information/news/detail/proyek-bandara-baru-yogyakarta-masuki-tahapan-baru> (diakses, tanggal 2 Desember 2017 jam 11.25WIB)

<http://semarang.bisnis.com/read/20170318/1/92816/warga-terdampak-bandara-kulonprogo-bangun-pemukiman-relokasi> (diakses, tanggal 2 Desember 2017 jam 11.15WIB)

<http://www.tribunnews.com/regional/2017/09/22/masih-bulan-suro-warga-terdampak-bandara-kulonprogo-belun-mau-pindah> (diakses, tanggal 13 desember 2017 jam 12.30WIB)

<http://www.solopos.com/2017/01/29/bandara-kulonprogo-pembangunan-dinilai-rugikan-petani-mengapa-788514> (diakases tanggal 13 desember 2017 jam 12.30WIB)

<http://jogja.tribunnews.com/2017/10/11/pemkab-kulonprogo-tak-tutup-mata-masih-ada-warga-penolak-bandara> (diakses, tanggal 13 desember 2017 jam 12.35WIB)

<http://investasi.jogjakota.go.id/id/more/page/78/Tujuan-Wisata> (diakses tanggal 3 januari 2018 jam 21.00WIB)

<http://www.inews.id/daerah/yogya/pt-angkasa-pura-i-minta-warga-penolak-bandara-di-kulonprogo-pindah> (diakses tanggal 3 januari 2018 jam 21.18WIB)

<https://economy.okezone.com/read/2016/09/14/320/1489014/ap-bayar-ganti-lahan-bandara-kulonprogo> (diakses tanggal 3 januari 2018 jam 22.10WIB)

<https://www.ap1.co.id/id/about/visi-misi> (diakses tanggal 3 januari 2018 jam 23.10WIB)

(<https://www.ap1.cc.id/id/about/our-history>) (diakses tanggal 3 januari 2018 jam 23.45WIB)

<http://www.inews.id/daerah/yogya/warga-terdampak-bandara-dibekali-pendidikan-satpam-dan-kewirausahaan> (diakses tanggal 5 januari 2018 jam 10.25WIB)

<http://www.inews.id/daerah/yogya/sambut-bandara-baru-warga-kulonprogo-digenjot>

[pelatihan-kewirausahaan](#) (diakses tanggal 13 Maret 2018 jam 12.23 WIB)

<https://adisutjipto-airport.co.id/id/berita/index/angkasa-pura-airport-bandara-adisutjipto-didik-kader-posyandu-kulonprogo-1> (diakses tanggal 5 januari 2018 jam 11.25WIB)